

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi merupakan salah satu proses kegiatan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat. Keberhasilan dalam suatu masyarakat dapat dicapai antara lain melalui perbankan, terutama dalam dunia modern. Sistem perbankan telah menjadi bagian dari kegiatan kehidupan perekonomian masyarakat. Sekarang ini sistem perbankan diharapkan untuk lebih berperan dalam usaha-usaha pembangunan ekonomi, guna meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Perbankan menurut UU No. 7 tahun 1977 menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Pada dasarnya fungsi perbankan itu sendiri menghimpun dana lalu menyalurkannya dalam bentuk kredit terhadap kebutuhan UKM demi melancarkan suatu proses usaha untuk meningkatkan taraf hidup. Sedangkan menurut UU Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008 menyatakan perbankan syariah adalah sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Masalah utama yang dihadapi oleh pelaku usaha pada umumnya yaitu keterbatasan modal dalam menjalankan sebuah usahanya. Keterbatasan modal dalam sebuah usaha dapat menghambat pertumbuhan ekonomi masyarakat, dan apabila perekonomian masyarakat melemah maka akan mengundang kemiskinan yang terjadi pada masyarakat. Untuk menjawab permasalahan keterbatasan modal tersebut diatas, maka perlu adanya peningkatan potensi perbankan yaitu seperti berdirinya BRI Syariah serta lembaga keuangan lainnya yang dapat dijadikan alternatif sumber dana bagi UKM dikalangan masyarakat.

Peran perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk memperoleh dana atau modal, baik untuk

kepentingan penyimpanan dana maupun untuk kepentingan pengembangan modal usaha. Oleh sebab itu bank mempunyai peran yang sangat penting bagi masyarakat yang kelebihan dana ataupun kekurangan dana. Sedangkan pelaku usaha kecil menengah (UKM) saat ini semakin meningkat dari tahun ketahun baik menurut jumlah keseluruhan maupun menurut sektor usaha. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1. Perkembangan UKM dan Tabel 2. Perkembangan menurut sektor Usaha.

Tabel 1. Data Perkembangan UKM Kota Sungailiat Kabupaten Bangka

Tahun	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Jumlah
2014	5.454	27	5.481
2015	5.504	27	5.531

Sumber: Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan UKM di Kabupaten Bangka pada tahun 2014

Dari Tabel 1 dapat kita lihat bahwa di Kota Sungailiat Kabupaten Bangka UKM mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai 2015. Jumlah UKM pada tahun 2014 sebanyak 5.481 unit usaha. Sedangkan jumlah UKM di Kota Sungailiat pada tahun 2015 sebanyak 5.531 unit usaha dan mengalami peningkatan sebesar 0,9 persen. Melihat pertumbuhan UKM diatas, maka kita juga bisa melihat perkembangan UKM di Kota Sungailiat menurut sektor usahanya pada Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Jumlah UKM Menurut Sektor Usaha Kota Sungailiat Kabupaten Bangka Tahun 2014-2015.

Tahun	UKM			Jumlah (Unit)
	Perdagangan & aneka usaha (unit)	Jasa (unit)	Industri olahan (unit)	
2014	3.709	4.165	2.006	9.880
2015	3.809	4.165	2.056	10.030

Sumber : Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan UKM di Kabupaten Bangka pada tahun 2014- 2015

Pada Tabel 2 menjelaskan bahwa peningkatan jumlah UKM menurut sektor usaha dari tahun 2014 sampai 2015 yaitu 1,5 persen. Melihat pertumbuhan UKM yang selalu meningkat tersebut, maka keberadaan BRI Syariah salah satu lembaga keuangan yang dimanfaatkan oleh UKM dalam mendapatkan pinjaman

untuk mengembangkan usaha maupun dalam memperoleh dana untuk modal awal dalam usaha

BRI Syariah yang ada di Kota Sungailiat Kabupaten Bangka menyediakan jasa-jasa keuangan dari mulai berskala kecil sampai dengan berskala besar. Terutama kredit dan simpanan bagi UKM yang ada di Kota Sungailiat yang masih mengalami kesulitan permodalan seperti jenis usaha sembako, industri olahan dan jasa-jasa. Keberadaan BRI Syariah saat ini sudah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai akses bagi sumber permodalan usaha yang mereka tekuni. Pada tahun 2013, BRI Syariah telah melayani sebanyak 15 nasabah, kemudian meningkat sebanyak 47 nasabah pada tahun 2015, dimana dalam kurun waktu tiga tahun ini (2013-2015), persentase pertumbuhan jumlah pelayanan kredit yang dilakukan oleh BRI Syariah ini sebesar 1,66 persen.

Keinginan pelaku UKM untuk menambah permodalan, tentu harus didukung, namun infrastruktur yang ada tidak serta merta memudahkan urusan permodalan, sehingga mereka dimanfaatkan oleh para rentenir yang berbunga sangat besar walaupun dengan prosedur pengajuan pinjaman modal yang lebih sederhana dibandingkan dengan prosedur pengajuan pinjaman modal yang ada diperbankan.

Keberadaan BRI Syariah ini bisa kita lihat relatif sudah mampu menjalankan perannya sebagai akses permodalan bagi kegiatan UKM yang dijalankan oleh masyarakat Kota Sungailiat. Sehingga UKM yang di jalani dapat menimbulkan dampak positif perekonomian. Salah satu pembiayaan di BRI Syariah yaitu ada pemberian pinjaman modal. Modal kerja selalu dalam keadaan berputar pada usaha selama usaha yang bersangkutan dalam keadaan beroperasi. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan kedalam komponen-komponen modal kerja sampai saat kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya. Semakin tinggi perputaran modal kerja tersebut, maka semakin efektiflah pemanfaatan modal kerja.

Untuk menambah permodalan tersebut bank dapat memberi dana bagi UKM yang kekurangan modal dalam bentuk pemberian kredit, dimana setiap

pemberian kredit nasabah harus mengembalikan kredit tersebut berdasarkan ketentuan yang dibuat oleh pihak bank. Namun pada prakteknya, UKM yang sudah mendapatkan pinjaman modal dari BRI Syariah dapat mengalami perkembangan yang dapat diukur dari lancarnya pengembalian pinjaman modal usaha, tetapi ada juga UKM yang tidak mengalami perkembangan atau malah menurun. Hal tersebut disebabkan oleh tidak efektifnya dalam pemanfaatan pinjaman modal serta dapat mengakibatkan tidak lancarnya pengembalian pinjaman modal tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran BRI Syariah Dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kota Sungailiat Kabupaten Bangka”.

A. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur penyaluran pinjaman modal yang dilakukan oleh BRI Syariah Kota Sungailiat Kabupaten Bangka?
2. Bagaimana efektivitas pemanfaatan pinjaman modal yang dilakukan oleh UKM nasabah BRI Syariah Kota Sungailiat Kabupaten Bangka?
3. Bagaimana efektivitas pengembalian pinjaman modal yang dilakukan oleh UKM nasabah BRI Syariah Kota Sungailiat Kabupaten Bangka?

B. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan prosedur penyaluran pinjaman modal yang dilakukan oleh BRI Syariah Kota Sungailiat Kabupaten Bangka.
2. Menganalisis efektivitas pemanfaatan pinjaman modal yang dilakukan oleh UKM nasabah BRI Syariah Kota Sungailiat Kabupaten Bangka.
3. Menganalisis efektivitas pengembalian pinjaman modal yang dilakukan oleh UKM nasabah BRI Syariah Kota Sungailiat Kabupaten Bangka.

C. Kegunaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta manfaat sebagai berikut:

1. Bagi BRI Syariah Kota Sungailiat Kabupaten Bangka, diharapkan dapat menjadi bahan pengambilan kebijakan terkait dengan pinjaman modal kepada UKM.
2. Bagi Akademis, diharapkan dapat menambah kepustakaan untuk penelitian-penelitian yang akan datang.
3. Sebagai informasi bagi UKM yang memerlukan dana dalam mengembangkan suatu usaha.

